

**STRATEGI RUMAH TANGGA PENJAGA SEKOLAH HONORER
DI KOTA PADANG DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK**

(Studi Kasus: Penjaga Sekolah SD Kecamatan Padang Timur)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk memenuhi memperoleh
gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WIJAYANTI MUSTIKA SARI

2005/65251

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

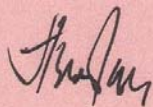
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honorer
di Kota Padang dalam Menunjang Pendidikan
Anak
Nama : Wijayanti Mustika Sari
NIM/BP : 65251/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Juli 2011

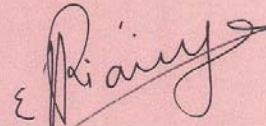
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu Tanggal 20 Juli 2011*

**Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honorer di Kota Padang dalam
Menunjang Pendidikan Anak**

Nama : Wijayanti Mustika Sari

NIM/BP : 65251/2005

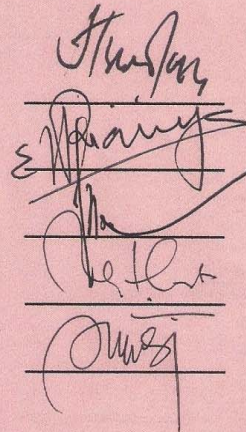
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si
2. Sekretaris: Erianjoni, S.Sos, M.Si
3. Anggota : Dr. Buchari Nurdin, M.Si
4. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
5. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wijayanti Mustika Sari
NIM/BP : 65251/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul *Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honorer di Kota Padang dalam Menunjang Pendidikan Anak* adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905 198503 1 003

Saya yang menyatakan



Wijayanti Mustika Sari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang terindah kecuali ucapan syukur atas rahmat-Mu ya Allah
Ya Allah ku harapkan pertolongan dan Ridho-Mu
untuk semua rintangan yang kuhadapi.
Tak tertampung tetesan air mata
Tak terbilang untaian do'a
Dengan penuh liku dan rintangan
Satu cita telah ku gapai
Sepenggal harapan telah ku raih
Namun, perjalanan masih panjang
Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Bapak Drs. Ikhtwan, Msi selaku pembimbing satu dan
Bapak Erianjoni, S.sos, M.Si selaku pembimbing dua,
serta Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si, Ibu Mira
Hasti Hasmira, SH, M.Si dan Bapak Junaidi, S.Pd,
M.Si selaku penguji. Terimakasih atas bantuan Bapak
dan Ibu sekalian.

Ayahanda (Wirman) dan Ibunda (Sugiharti, S.Pd) yang
sangat kucintai Berkat do'a mu aku dapat meraih semua
impian dan cita-cita ku. Terimakasih juga kepada Mbahku
(Damiri) dan Mak (Sami'ah) yang selalu memberikan
nasehatnya, juga dukungan yang diberikan oleh saudaraku
Ramadhaulia, S.Kom dan Pratiwi Ananda Putri, S.S serta
semua teman dan sahabatku (Arfin Budiawan) yang turut
memberikan semangat dan motivasi.



Wijayanti Mustika Sari

ABSTRAK

Wijayanti Mustika Sari, 65251/2005: “Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honorer di Kota Padang dalam Menunjang Pendidikan Anak (Studi Kasus Penjaga Sekolah SD Kecamatan Padang Timur)”. *Skripsi. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Pembimbing: 1) Drs. Ikhwan, M.Si, 2) Erianjoni, S.Sos, M.Si*

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan formal yang kita kenal adalah sekolah. Kualitas suatu sekolah ditentukan oleh peranan dari berbagai pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Salah satunya adalah peranan tenaga kependidikan, seperti penjaga sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menjaga keamanan sekolah dan memelihara kebersihan di lingkungan sekolah. Penjaga sekolah khususnya yang berstatus honorer tidak memiliki penghasilan yang besar, sehingga penghasilan sebagai penjaga sekolah tidak mencukupi semua kebutuhan rumah tangga apalagi untuk biaya pendidikan anak-anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi rumah tangga penjaga sekolah honorer di Kota Padang dalam menunjang pendidikan anak. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan Weber, yaitu tindakan sosial rasional.

Penelitian berlokasi di 5 SD (Sekolah Dasar) di Kecamatan Padang Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Informan penelitian adalah kepala rumah tangga yang bekerja sebagai penjaga sekolah, seluruh anggota rumah tangga, kepala sekolah, guru-guru tempat penjaga sekolah bekerja, dan staf Dinas Pendidikan Kota Padang. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 27 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*Indepth Interview*), serta menguji keabsahan data dengan triangulasi data dan kemudian menganalisis data dengan menggunakan model analisis interaktif dari Milles dan Huberman.

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa untuk menunjang pendidikan anak, rumah tangga penjaga sekolah melakukan berbagai strategi. Strategi tersebut adalah dengan memotivasi dan pengawasan orang tua terhadap anak untuk giat belajar dan bersekolah, mengoptimalkan tenaga kerja di rumah tangga dan tidak hanya mengandalkan penghasilan kepala keluarga, mengatur pengeluaran terhadap konsumsi rumah tangga serta meminjam kepada orang-orang terdekat terkait biaya pendidikan anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honorer di Kota Padang dalam Menunjang Pendidikan Anak”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Papa dan mama tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada ananda.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak masukan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si dan Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji yang banyak memberikan saran/masukan bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah mengajar dan memberikan ilmu, bimbingan serta nasehat yang berharga bagi penulis.

6. Seluruh informan penelitian, staf Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala SD Adabiah Padang, Kepala SD 01 Sawahan Padang, Kepala SD Kartika 1-11 Padang, Kepala SD Pertiwi 3 Padang, Kepala SD Islam Budi Mulia Padang dan seluruh staf beserta guru-guru di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan informasi yang diperlukan.
7. Seluruh penjaga sekolah SD yang bersangkutan yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis sesuai dengan tujuan penelitian.
8. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi, atas segala dukungannya, semangat, motivasi dan kebersamaan yang diberikan selama ini juga semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang 20 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	
1. Kerangka Teori.....	9
2. Konsep.....	13
F. Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	16
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data	
a. Observasi.....	18
b. Wawancara.....	19
c. Validitas Data.....	21
d. Analisis Data.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis.....	25
B. Kondisi Demografis.....	27
C. Sekolah di Kota Padang.....	30

BAB III STRATEGI RUMAH TANGGA PENJAGA SEKOLAH

HONORER DI KOTA PADANG DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK

A. Profil Rumah Tangga Penjaga Sekolah di Kota Padang	
1. Pendapatan.....	34
2. Jumlah Anggota Keluarga.....	39
3. Pendidikan.....	41
4. Kondisi Tempat Tinggal Penjaga Sekolah Honoror di Kota Padang.....	44
B. Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honoror di Kota Padang dalam Menunjang Pendidikan Anak	
1. Motivasi dan Pengawasan Orang Tua.....	49
2. Optimalisasi Tenaga Kerja di Rumah Tangga.....	52
3. Pengaturan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.....	56
4. Pinjaman.....	59
C. Analisis Strategi Rumah Tangga Penjaga Sekolah Honoror di Kota Padang sebagai Tindakan Rasional untuk Menunjang Pendidikan Anak.....	62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Daerah Menurut Kelurahan.....	27
2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.....	28
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2009.....	29
4. Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan dan Kelurahan Tahun 2009.....	31
5. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Penjaga Sekolah.....	36
6. Komposisi Rumah Tangga Kasus Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	40
7. Jumlah Anggota Keluarga Kasus Berdasarkan Jenjang Pendidikan Saat ini.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama informan
3. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah Dasar yang Bersangkutan
6. Gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia (UU Sisdiknas, 2003).

Untuk mewujudkan itu semua, maka dituntut pula adanya waktu khusus dan tempat khusus bagi anak, yang berbentuk lembaga sosial atau dikenal juga dengan lembaga kemasyarakatan. Sumner mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan pelengkapan kebudayaan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Soekanto, 1990:199). Salah satu lembaga kemasyarakatan tersebut biasa kita kenal dengan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga formal, informal dan non formal. Lembaga pendidikan formal yang biasa kita kenal adalah sekolah. Secara global definisi sekolah dapat diartikan sebagai institusi sosial yang diciptakan oleh masyarakat untuk melaksanakan sejumlah fungsi sosial yang berhubungan dengan pendidikan anak menuju kearah kedewasaanya ([http://www. Kabarindonesia.com](http://www.Kabarindonesia.com)).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2010 jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kota Padang terdiri dari 35 sekolah negeri (SD negeri 01 sampai SD negeri 35) dan 15 sekolah swasta (SD Muhamadiyah 1, 4, 7 dan 11, SD Pertiwi 2 dan 3, SD Kartika 1 dan 11, SD Adabiah 1 sampai 6, SD Islam Budi Mulia. Ketersediaan lembaga pendidikan dasar di Kota Padang dinilai sudah cukup memadai, untuk itu peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama.

Agar sekolah tersebut dapat menghasilkan tamatan-tamatan yang dapat menunjang pembangunan, maka setiap lulusannya harus dijamin agar dapat siap pakai atau siap latih dalam masyarakat sesuai dengan program studinya masing-masing. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menurut Ary H. Gunawan (2000 : 66) adalah:

- 1) Semua tenaga kependidikan harus siap dan berusaha keras untuk dapat menghasilkan peserta-peserta didik yang cerdas lagi terampil dalam

bidang tugasnya masing-masing, sesuai program studi dan disiplin ilmunya masing-masing

- 2) Para Guru diharapkan bersikap inovatif terhadap pembaharuan pendidikan, serta kreatif dalam melengkapi para peserta didik dengan pengalaman-pengalaman nyata khususnya dari lapangan atau kehidupan dalam masyarakat
- 3) Fasilitas sekolah perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga senantiasa berjalan dengan derap pembangunan, menunjang PBM, serta lanjutan studi para peserta didik
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan dapat menunjang suksesnya proses belajar mengajar.

Untuk itu dalam meningkatkan kualitas di sekolah peranan berbagai pihak sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun pemegang peranan di sekolah meliputi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (<http://www.powered by jombla generated.com>). Berdasarkan hal terakhir yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, maka peran tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh di sini adalah peran dari penjaga sekolah.

Penjaga sekolah atau biasa disebut sebagai seseorang yang bertugas mengawasi dan menjaga sekolah baik dari segi kebersihannya begitu juga keamanannya sangat diperlukan jasanya oleh semua lembaga pendidikan (sekolah). Pekerjaan sebagai penjaga sekolah tentunya tidak dituntut mempunyai keahlian dan keterampilan khusus. Berdasarkan PP No. 98 tahun 2000 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil seorang calon pegawai negeri sipil (CPNS) harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Adapun persyaratan tersebut salah satunya memiliki pendidikan, kecakapan atau keahlian yang diperlukan. Hanya saja penjaga sekolah yang berstatus pegawai honorer di sini tidak dituntut mempunyai keahlian khusus, tapi hanya berbekal keuletan dalam menjalankan kewajiban menjaga lingkungan sekolah agar terlihat nyaman, bersih dan asri. Pekerjaan tersebut mereka lakukan biasanya mulai pukul 05.30 WIB.

Hal ini dapat kita lihat dari data tentang tugas dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan sekolah SD Pertiwi 3 Padang (Tahun 2009/2010) ada beberapa tugas penjaga sekolah yang meliputi : 1) Menjaga dan melaksanakan kebersihan sekolah, 2) Memelihara tanaman dan mengembangkan taman yang ada di pekarangan sekolah, 3) Membuka dan menutup pintu pagar dan ruang kelas setiap hari kerja, 4) Menjaga keamanan sekolah terhadap gangguan dari luar maupun dari dalam selama 24 jam setiap hari 5) Menaikan dan menurunkan bendera merah putih setiap hari kerja. Tidak hanya sampai disana penjaga sekolah juga mempunyai beberapa tanggung jawab, seperti: 1) Melaporkan setiap tamu pribadi yang datang ke sekolah kepada kepala

sekolah, 2) Bertanggung jawab terhadap barang-barang milik yayasan dan tidak dibenarkan memakai alat-alat sekolah tanpa izin kaur tata usaha, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, 3) Bila tugas dan tanggung jawab di atas tidak dilaksanakan, maka segala resiko yang timbul menjadi tanggung jawab penjaga sekolah dan diberlakukan pernyataan kontrak kerja. Penjaga sekolah akan di berikan teguran bahkan diberhentikan dari tugasnya sebagai penjaga sekolah, jika tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

Sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan peranan terhadap kebersihan sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang nyaman, maka tidak tertutup kemungkinan penjaga sekolah juga mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dalam hal pendidikan anak, tentunya penjaga sekolah mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anak-anak mereka minimal sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), namun penghasilan sebagai tenaga honorer pada tahun 2010/2011 yang rata-rata hanya Rp 600.000 sampai dengan Rp 700.000 per bulannya tentunya tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga dan untuk keperluan pendidikan anak. Penghasilan penjaga sekolah tersebut terbilang kecil bila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional Kota Padang tahun 2011 adalah Rp 1.055.000,- (<http://infopadang.blogspot.com/.../upah-minimum-regional-kota-padang>).

Kenyataan yang ditemui di lapangan dari hasil kerja sebagai penjaga sekolah tersebut tidak sedikit penjaga sekolah yang dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai SMA, walaupun status mereka hanya sebagai pegawai

honorar dengan gaji yang kecil. Hal ini dapat dilihat dari cara Penjaga SD dalam memenuhi pendidikan anak kejenjang lebih tinggi yang dirasa sangat sulit, karena tidak adanya bantuan pihak yang dikenal seperti kepala sekolah untuk dapat memasuki sekolah dengan biaya yang ringan. Hal ini terlihat ketika anak penjaga sekolah memasuki SMA yang mana uang masuk sekolah tidak dibantu dari dana BOS seperti di SD dan SMP.

Menurut Suroso penjaga sekolah SD Pertiwi 3 Padang yang ditemui pada tanggal 26 Agustus 2010, pekerjaan sebagai penjaga sekolah dilakukan hampir 24 jam setiap harinya, dan ketika menjelang malam pun Suroso biasanya selalu mengontrol keadaan setiap ruangan yang ada dimana setiap ruangan harus dalam keadaan terkunci. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencurian barang-barang milik sekolah. Rutinitas tersebut ia lakukan hampir setiap malam, sedangkan penghasilan yang ia terima sebagai tenaga honor hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan untuk biaya pendidikan anak-anaknya Bapak Suroso harus melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dari sana ia bisa menyekolahkan anaknya yang sekarang masih duduk di sekolah menengah atas (SMA).

Syafrijal penjaga SD Kartika 1-11 Padang, juga menyatakan hal yang sama, dimana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anaknya, penghasilan yang didapat sebagai penjaga sekolah sangat tidak mencukupi. Kebutuhan akan pendidikan yang sangat mahal mengharuskan Bapak Syafrijal mengupayakan hal lain, sehingga ia dapat menyekolahkan

anaknya hingga tamat SMA. Keinginan menyekolahkan anak-anak inilah yang mendorong rumah tangga penjaga sekolah melakukan berbagai usaha, sehingga dapat menyekolahkan anak-anak mereka minimal sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini mereka lakukan dengan harapan agar anak-anak mereka kelak mempunyai pekerjaan yang lebih baik daripada hanya sebagai penjaga sekolah.

Sehubungan dengan penelitian ini ada tulisan yang relevan yang dibuat dalam bentuk skripsi oleh Rahmadhani (2007), yaitu tentang strategi ekonomi rumah tangga nelayan miskin di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Di sini dia melihat bagaimana nelayan purus memenuhi kebutuhan hidupnya dengan rata-rata penghasilan Rp 30.000 per harinya. Strategi yang dilakukan nelayan miskin di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang, yaitu dengan mengoptimalkan seluruh potensi tenaga kerja yang ada untuk mencari penghasilan dan menutupi kekurangan di rumah tangganya.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Amril (2001), yaitu tentang strategi bertahan hidup gelandangan di Kota Padang. Untuk bertahan hidup di perkotaan ini gelandangan ini memilih pekerjaan sebagai pengamen, pengemis, bahkan sampai memeras. Strategi menjadi pengemis dilakukan dengan wajah memelas, pura-pura buta, berpakaian kumuh, serta memeras jika mereka terdesak. Pekerjaan tersebut dilakukan dengan sistem fleksibel dan kalupun mereka merubah pekerjaannya maka masih dalam ruang lingkup pekerjaan yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan penelitian tersebut di

atas, penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian mengenai strategi rumah tangga penjaga sekolah honorer di Kota Padang dalam menunjang pendidikan anak, khususnya di Kecamatan Padang Timur sebagai bagian dari masyarakat perkotaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sebagai tenaga honorer tentunya penjaga sekolah tidak memiliki penghasilan yang besar. Penghasilan sebagai penjaga sekolah tidak mencukupi semua kebutuhan rumah tangga penjaga sekolah, apalagi untuk biaya pendidikan anak-anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Sehubungan dengan keadaan yang terjadi dalam kehidupan penjaga sekolah, dimana penjaga sekolah yang berstatus honorer dengan penghasilan yang tidak besar berusaha untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka dengan berbagai cara. Berdasarkan penjelasan di atas maka akan menimbulkan pertanyaan *Bagaimana strategi rumah tangga penjaga sekolah honorer di Kota Padang dalam menunjang pendidikan anak mereka?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dari batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi rumah tangga penjaga sekolah honorer di Kota Padang dalam menunjang pendidikan anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis: Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teori sosiologi, karena peneliti mencoba menggunakan teori-teori yang ada, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan teori sosiologi yang berhubungan atau mirip dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis: sebagai pedoman bagi masyarakat lainnya untuk mengetahui strategi yang dilakukan rumah tangga penjaga sekolah honorer di Kota Padang dalam menunjang pendidikan anak.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka teori

Mengacu pada pendekatan yang berasal dari paradigma defenisi sosial, maka teori yang digunakan adalah teori Marx Weber tentang tindakan sosial (*social action*). Struktur sosial dan pranata sosial keduanya membantu untuk membentuk tindakan manusia yang penuh arti dari individu. Weber menekankan bahwa kajian sosiologi difokuskan pada keyakinan, motivasi, dan tujuan dari aktor. Tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain (Ritzer, 2002: 38).

Weber menjelaskan tidak semua perilaku individu merupakan tindakan sosial. Suatu tindakan sosial yang termasuk perilaku sosial adalah sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain atau berorientasi kepada perilaku pihak lain. Selanjutnya jika tindakan yang diarahkan pada benda mati atau objek fisik semata tanpa berhubungan dengan tindakan orang lain, maka bukan merupakan tindakan sosial. Semua tindakan sosial yang dilakukan manusia diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar dari orang lain, dan jika tindakan itu dianggap baik dan berguna maka manusia akan melakukan hal yang sama diwaktu berikutnya. Tindakan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan sosial yang bersifat rasional yang merupakan tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan dilakukan secara sadar dengan proses yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan.

Keadaan yang dialami penjaga sekolah membuat penjaga sekolah honorer di Kota Padang berupaya melakukan strategi yang merupakan upaya yang penuh arti bagi dirinya dan diarahkan pada rumah tangganya secara sadar. Strategi tersebut dilakukan penjaga sekolah bertujuan untuk menunjang pendidikan anak-anak mereka. Dalam hal ini keluarga sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam kehidupan individu, maka dalam kenyataannya fungsi keluarga pada semua masyarakat adalah sama. Secara rinci beberapa fungsi dari keluarga adalah fungsi pengaturan keturunan, fungsi sosialisasi atau pendidikan, fungsi ekonomi atau unit produksi, fungsi pelindung atau

proteksi, fungsi penentuan status, fungsi pemeliharaan dan fungsi afeksi (Narwoko, 2004: 234).

Salah satu fungsi yang dilakukan oleh keluarga penjaga sekolah adalah fungsi sosialisasi atau pendidikan. Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan oleh mereka. Dengan kata lain sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap anak. William J. Goode (1985: 5), seorang tokoh sosiologi pendidikan, mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja, tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia, karena melalui keluargalah kita memperoleh kemanusiaan kita. Hal inilah yang mengharuskan rumah tangga penjaga sekolah melakukan berbagai strategi guna menunjang pendidikan anak-anak mereka. Strategi ekonomi berupa pola nafkah ganda yang banyak dilakukan oleh masyarakat lapisan bawah, juga dilakukan oleh rumah tangga penjaga sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Sayogyo dalam Rahmadhani

(2007: 14) dalam strategi pola nafkah ganda yang banyak dilakukan di masyarakat:

- a. Strategi akumulasi, sebagai strategi lapisan atas berupa upaya mengembangkan atau membesarkan usaha dengan menanamkan modal pada usaha lain.
- b. Strategi konsolidasi, sebagai strategi masyarakat lapisan menengah berupa upaya untuk mempertimbangkan usaha lain sebagai pengembangan rumah tangga.
- c. Strategi bertahan hidup, sebagai strategi lapisan bawah yang menunjuk kepada pentingnya pekerjaan lain, pengoptimalan potensi tenaga kerja yang ada untuk mencari penghasilan dan menutupi kekurangan di rumah tangga.

Strategi bertahan hidup inilah yang dilakukan rumah tangga penjaga sekolah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi tenaga kerja yang ada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sehingga nantinya juga dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka. Penghasilan yang diterima tidak hanya mengandalkan gaji kepala keluarga melainkan anggota keluarga lain ikut membantu memberikan penghasilan tambahan.

2. Konsep

a. Strategi Rumah Tangga

Strategi adalah suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar (Afiff, 1982: 9). Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu seni mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Selain itu strategi dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan berfungsi juga sebagai adaptasi terhadap lingkungan atau kondisi sosial yang ada dalam masyarakat.

Rumah tangga merupakan satu kesatuan sosial yang terjadi akibat suatu perkawinan. Selama satu keluarga belum mengurus rumah tangganya sendiri, tetapi masih makan dari dapur orang tua, mereka belum merupakan suatu rumah tangga. Sebaliknya, kalau suatu keluarga muda tinggal di rumah orang tua, tetapi sudah makan dari dapur sendiri, artinya mengurus rumah tangga mereka sendiri barulah mereka disebut suatu rumah tangga khusus (Koentjaraningrat, 1972: 104).

Strategi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau rencana-rencana yang dilakukan oleh rumah tangga penjaga sekolah di Kota Padang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup yang

pokok agar tetap bisa bertahan hidup di tengah perekonomian yang sulit.

b. Penjaga Sekolah Honorer

Dalam suatu institusi seperti sekolah tentunya memiliki struktur organisasi sekolah yang memiliki tugas dan peranan masing-masing yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Struktur organisasi sekolah tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, bendahara sekolah, kaur tata usaha, pegawai tata usaha, pegawai pustaka, dan penjaga sekolah. Penjaga sekolah biasa disebut sebagai seseorang yang bertugas mengawasi dan menjaga sekolah baik dari segi kebersihannya begitu juga keamanannya, sehingga jasa penjaga sekolah sangat diperlukan biasanya oleh semua lembaga pendidikan, seperti sekolah. Pekerjaan sebagai penjaga sekolah dilakukan hampir 24 jam setiap harinya, karena bertanggung jawab menjaga dan memelihara lingkungan dan sarana sekolah.

Status kepegawaian dalam suatu institusi berbeda berdasarkan pangkat atau golongan, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap (honorer). Penjaga sekolah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penjaga sekolah honorer yang gajinya dibayarkan pihak sekolah berdasarkan jasa yang telah ia lakukan. Penjaga sekolah honorer tidak memiliki masa kerja yang di tentukan, ia bisa bekerja sepanjang

jasanya masih dibutuhkan pihak sekolah dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

C. Menunjang Pendidikan Anak

Menunjang pendidikan anak sama halnya dengan memberikan fasilitas kepada anak dalam bidang pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Fasilitas tersebut berupa motivasi, dorongan dan memperkenalkan anak pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Menunjang pendidikan anak dilakukan oleh orang tua agar anak mampu beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan anak di sekolah pada hakekatnya hanya merupakan tempat yang digunakan anak untuk mendapatkan pendidikan hingga ia beranjak dewasa. Namun, tanggung jawab anak bukan semata-mata tanggung jawab sekolah secara keseluruhan. Menunjang pendidikan anak di sini yaitu adanya keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi pendidikan anak yang bersangkutan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padang, dengan memilih beberapa sekolah khususnya Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Padang Timur, seperti SD Adabiah I, SD Kartika 1-11, SD Pertiwi 3, SD Budi Mulia, dan SD 01 Sawahan. Alasan dipilihnya beberapa sekolah tersebut karena penjaga sekolah di sekolah ini masih berstatus sebagai pegawai honorer dan mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga pendidikan tinggi dan minimal sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal tersebut dilakukan sebagai alasan dapat mencangkup seluruh permasalahan yang dialami oleh rumah tangga penjaga sekolah yang berstatus honorer dalam menunjang pendidikan anak-anak mereka khususnya di Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari si penjaga sekolah.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *instrinsik* yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus (Felix Sitorus,

1998: 25). Alasan pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapatnya kekhususan yang menarik. Hal yang menarik adalah menyangkut pada strategi ekonomi rumah tangga penjaga sekolah honorer di Kota Padang dalam menunjang pendidikan anak.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), maksudnya pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, penulis bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Kriteria informan yang dipilih yaitu orang-orang yang berkerja sebagai penjaga sekolah dan masih berstatus sebagai pegawai honorer di Kota Padang khususnya di Kecamatan Padang Timur dengan masa kerja minimal 3 tahun, dimana penjaga sekolah yang dimaksud di sini adalah penjaga sekolah honorer yang juga dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka dengan berbagai upaya. Selain itu informan lain yang terkait dalam penelitian ini adalah istri penjaga sekolah, anak penjaga sekolah, kepala sekolah dan guru-guru tempat penjaga sekolah bekerja.

Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 27 informan, diantaranya adalah 5 orang penjaga sekolah honorer, 5 orang istri penjaga sekolah, 5 orang anak penjaga sekolah, 5 orang kepala sekolah tempat penjaga sekolah bekerja, 5 orang guru yang ditemui di 5 SD (Sekolah Dasar) tersebut, dan 2 orang staf Dinas Pendidikan Kota Padang.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2005: 66). Teknik observasi ini digunakan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberitahukan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sasarannya. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengobservasi bentuk aktifitas penjaga sekolah serta mendapatkan gambaran mengenai strategi rumah tangganya dalam menunjang pendidikan anak.

Observasi ini peneliti lakukan pada pagi dan siang hari saat penjaga sekolah mulai beraktifitas menjalankan tugasnya dalam hal kebersihan dan tugas lainnya. Alasan peneliti melakukan partisipasi pasif, karena peneliti hanya mendapat izin dari kepala sekolah hanya untuk mengamati kegiatan penjaga sekolah dan tidak boleh

mengganggu pekerjaan penjaga sekolah tersebut saat jam kerja. Observasi biasanya dilakukan dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB saat murid SD ada yang sudah pulang dan jam istirahat sudah lama berakhir. Pada saat inilah peneliti mengamati penjaga sekolah tengah sibuk menjalankan tugasnya, seperti menyapu halaman yang penuh sampah di dalam pekarangan sekolah, membantu guru dan kepala sekolah untuk foto copy surat-surat, bahkan ada yang pergi untuk membayar rekening listrik dan telepon sekolah.

Dalam observasi ini, penulis melihat bagaimana jasa penjaga sekolah memang sangat diperlukan oleh semua pihak di sekolah tidak hanya dalam hal kebersihan tapi juga urusan lainnya yang dapat dilakukan penjaga sekolah. Dalam melakukan observasi ini peneliti diberikan izin untuk masuk ke dalam lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung, terutama saat penjaga sekolah sedang bekerja. Kendala yang begitu berarti tidak peneliti temukan dalam melakukan observasi ini.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dengan informan dan dilakukan dengan berulang-ulang. Teknik wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau keterangan yang pertanyaannya telah

dibuat terlebih dahulu serta pelaksanaannya tidaklah harus mengikuti bagian-bagian yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan mengenai strategi yang dilakukan dalam menunjang pendidikan anak dari penjaga sekolah tersebut. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti apa saja yang disampaikan oleh informan. Peneliti mencatat setiap informasi yang disampaikan oleh informan dan merekam informasi menggunakan alat perekam (*recording*). Wawancara dilakukan di pekarangan sekolah dan terkadang di dalam rumah penjaga sekolah.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan penelitian yang mana di sini adalah penjaga sekolah dan keluarga, sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam proses pengumpulan data. Dengan terciptanya hubungan baik dan suasana yang nyaman, maka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Wawancara pertama yang peneliti lakukan yaitu ketika pembuatan proposal untuk penulisan skripsi pada bulan Agustus 2010 sampai dengan bulan Oktober 2010. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini, penulis mewawancarai penjaga sekolah, istri penjaga sekolah dengan menggunakan alat atau instrumen penelitian seperti

pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Wawancara kedua peneliti lakukan pada awal bulan Maret 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara keseluruhan dari penjaga sekolah, keluarga penjaga sekolah, Staf Dinas Pendidikan Kota Padang, kepala sekolah dan guru-guru tempat penjaga sekolah bekerja yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dengan keluarga penjaga sekolah dilakukan pada waktu libur sekolah ketika kegiatan pembelajaran tidak sedang berlangsung, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan ketika ada kegiatan pembelajaran di sekolah. Alasan wawancara dengan keluarga penjaga sekolah dilakukan saat sekolah sedang libur seperti pada hari Minggu, bertujuan agar tidak mengganggu pekerjaan penjaga sekolah dan sesuai dengan izin yang didapatkan sebelumnya.

c. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data ini maka dilakukan dengan triangulasi data, dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang akan dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang pada informan yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data

dan analisis, sampai satu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2005: 192).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada para informan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Informan tersebut meliputi penjaga sekolah dan keluarga, kepala sekolah dan guru yang berada di tempat penjaga sekolah bekerja, dan staf Dinas Pendidikan Kota Padang. Hasil wawancara dihimpun dalam catatan harian wawancara dan membandingkannya dengan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai ditemukan relevansi diantara data wawancara dan hasil observasi.

d. Analisis data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif dari Milles dan Huberman. 1992: 16-20). Model analisis ini dilakukan dengan jalan:

a. Reduksi data

Data yang didapat dalam penelitian ini akan direduksi, hal ini untuk memudahkan dalam pengelompokan data untuk

menyimpulkannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

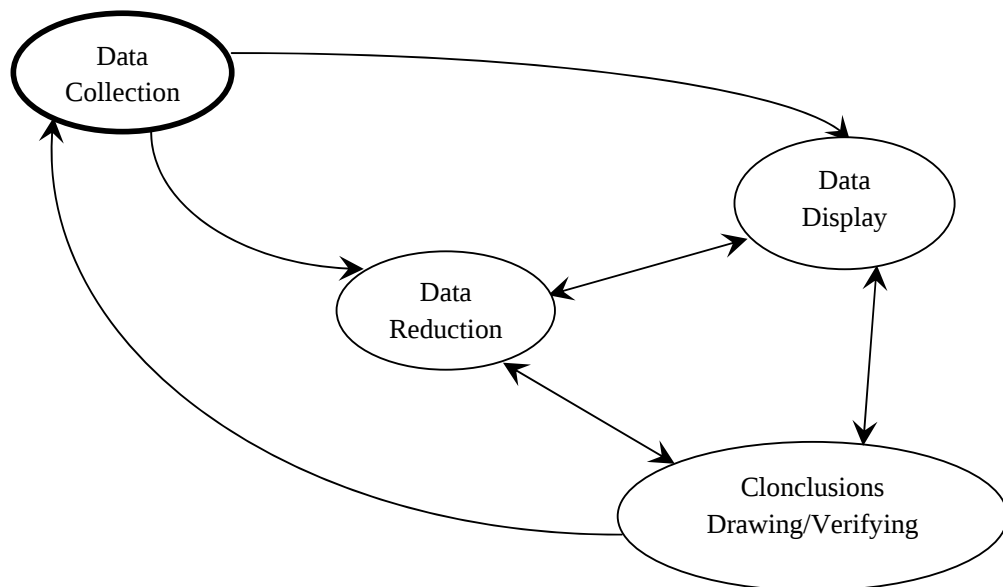
Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Maka untuk penelitian ini, hasil yang telah diperoleh dari lapangan disaring sesuai dengan data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang dapat dari penyajian tersebut. Jadi dengan adanya penyajian data, maka penelitian dapat memahami strategi ekonomi rumah tangga penjaga sekolah honorer.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara lalu diolah sesuai dengan proses di atas kemudian disimpulkan. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data akhir, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian, akhirnya data tersebut merupakan suatu konfigurasi yang utuh.



Gambar 1 :Skema Model Interaktif Analysis Milles dan Huberman

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kota Padang adalah ibu kota Propinsi Sumatera Barat yang terletak sepanjang Pantai Barat Pulau Sumatera. Kota Padang adalah salah satu kota tertua di Pantai Barat Lautan Hindia. Kota Padang terletak di bagian Tengah Pulau Sumatera atau diantara $0^{\circ}44'00''$ sampai dengan $1^{\circ}08'05''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}05'05''$ sampai dengan $100^{\circ}34'09'$ Bujur Timur. Suhu udara Kota Padang cukup panas, berkisar $23,5^{\circ}\text{C}$ sampai $32,5^{\circ}\text{C}$ disiang hari, dan 22°C sampai $28,5^{\circ}\text{C}$ pada malam hari. Curah hujan rata-rata pertahun $405,88\text{ mm/bulan}$ (Padang Tourism Official Guide, 2009). Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas daerah Kota Padang seluruhnya $694,96\text{ km}^2$ dan dikelilingi 190 km atau setara dengan 1.65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat. Dari luas Kota Padang tersebut yang efektif hanya 180 km^2 sedangkan $434,63\text{ km}^2$ merupakan daerah perbukitan (Padang Dalam Angka, 2006).

Secara topografi Kota Padang dibagi atas dua bagian yaitu daerah datar dan daerah perbukitan. Daerah datar terletak di sebelah Pantai Barat, sedangkan daerah yang berbukit-bukit terletak dibagian Timur dan Selatan. Sebagian besar Kota Padang atau 51,01% berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah, berupa pekarangan atau bangunan seluas $62,88\text{ km}^2$ atau 9.05%, sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas $52,25\text{ km}^2$ atau 7,52%.

Batas wilayah Kota Padang secara administratif adalah sebagai berikut, Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok. Selain itu Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan yaitu Padang Utara, Padang Selatan, Padang Barat, Padang Timur, Koto Tangah, Pauh, Kuranji, Nanggalo, Lubuk kilangan, Lubuk Begalung, dan Bungus Teluk Kabung. Dari 11 kecamatan ini terdapat 134 kelurahan, jumlah kelurahan ini sebelum otonomi daerah dan setelah otonomi daerah ditetapkan menjadi 103 kelurahan.

Dalam penelitian ini penulis memilih daerah penelitian di Kecamatan Padang Timur karena studi kasus yang penulis ambil adalah penjaga sekolah yang masih berstatus honorer di SD (Sekolah Dasar) Kecamatan Padang Timur. Kecamatan Padang Timur terletak diantara $0^{\circ}58'4''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}21'11''$ Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara, Kuranji, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung, Pauh dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Barat. Luas daerah kecamatan Padang Timur adalah $8,15 \text{ km}^2$ (Padang Timur dalam Angka, 2009).

Kecamatan Padang Timur terdiri dari 10 kelurahan yang mana masing-masingnya memiliki luas daerah sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Daerah Menurut Kelurahan

No.	Kelurahan	Luas Daerah Km ²
1	Ganting Parak Gadang	0.62
2	Parak Gadang Timur	0.44
3	Kubu Marapalam	0.80
4	Kubu Parak karakah	1.35
5	Andaleh	1,12
6	Simpang Haru	0.64
7	Sawahan Timur	0.55
8	Sawahan	0.88
9	Jati baru	1.14
10	Jati	0.61
	Jumlah	8.15

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2009

B. Kondisi Demografis

Pengetahuan mengenai penduduk merupakan dasar utama dalam kegiatan melakukan kegiatan pembangunan, baik perencanaan maupun evaluasi. Pada tahun 2008, penduduk Kota Padang telah mencapai 856.815 jiwa. Kepadatan penduduk tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 838.190 jiwa.

Kepadatan penduduk Kota Padang menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Bungus Teluk Kabung	24.116	239
2	Lubuk Kilangan	43.531	506
3	Lubuk Begalung	106.641	3.450
4	Padang Selatan	63.345	6.316
5	Padang Timur	87.174	10.696
6	Padang Barat	61.437	8.777
7	Padang Utara	76.326	9.446
8	Nanggalo	58.801	7.286
9	Kuranji	120.309	2.096
10	Pauh	53.669	367
11	Koto Tengah	161.466	695
	Jumlah	856.815	1.233

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2008

Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Padang Timur memiliki angka kepadatan penduduk terbesar dari kecamatan lainnya. Sedangkan pada tahun 2009 Kecamatan Padang Timur Kota Padang, memiliki jumlah penduduk sebanyak 88,511 jiwa yang bertambah dari tahun 2008 yang hanya berjumlah 87,174 jiwa. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Padang Timur merupakan salah satu daerah yang terletak di pusat kota karena di daerah ini terdapat

sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, mulai dari transportasi perkotaan, gedung pemerintahan dan lembaga pendidikan.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Padang Timur berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan 2009

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk/Jiwa
1	Ganting Parak Gadang	12,186
2	Parak Gadang Timur	9,169
3	Kubu Marapalam	7,065
4	Kubu Parak karakah	11,995
5	Andaleh	10,542
6	Simpang Haru	5,410
7	Sawahan Timur	5,951
8	Sawahan	6,914
9	Jati baru	7,482
10	Jati	11,797
	Jumlah	88,511

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Padang Timur terbilang cukup besar, sehingga pastinya setiap penduduk membutuhkan dan mempergunakan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana tersebut salah satunya yaitu lembaga pendidikan atau sekolah.

C. Sekolah di Kota Padang

Banyaknya penduduk di Kota Padang mengakibatkan sarana dan prasarana seperti, transportasi perkotaan, gedung pemerintahan dan lembaga pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat. Berbicara mengenai lembaga pendidikan yang merupakan suatu tempat atau wadah yang memiliki peranan penting dalam kehidupan dimana menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang (www.damandiri.or.id).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2008 (kondisi Agustus 2008) jumlah sekolah menurut jenis jenjang pendidikan di Kota Padang adalah : Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 219 sekolah (3 sekolah negeri dan 216 sekolah swasta), Sekolah Luar Biasa (SLB) berjumlah 24 sekolah (2 sekolah negeri dan 22 sekolah swasta), Sekolah Dasar (SD) berjumlah 412 (354 sekolah negeri dan 58 sekolah swasta),

Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 78 sekolah (35 sekolah negeri dan 43 sekolah swasta), Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 88 sekolah (26 sekolah negeri terdiri dari 16 SMU dan 10 SMK, dan 63 sekolah swasta terdiri dari 32 SMU dan 31 SMK).

Pada Kecamatan Padang Timur terdapat beberapa lembaga pendidikan (sekolah) di masing-masing kelurahan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan dan Kelurahan 2009

No	Kelurahan	TK	SD	SMP	SMU	PT
1	Ganting Parak Gadang	3	6	-	-	2
2	Parak Gadang Timur	5	7	1	-	-
3	Kubu Marapalam	4	2	1	-	-
4	Kubu Parak Karakah	2	3	1	-	-
5	Andaleh	3	2	2	-	-
6	Simpang Haru	1	8	2	2	1
7	Sawahan Timur	3	3	-	-	1
8	Sawahan	3	8	1	2	2
9	Jati Baru	6	5	1	1	1
10	Jati	2	6	2	1	1
	Jumlah	32	50	11	6	8

Sumber: Padang Timur dalam Angka 2009

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah beberapa sekolah SD (Sekolah Dasar) di kecamatan Padang Timur, diantaranya SD 01 Sawahan, SD Adabiah I, SD Pertiwi 3, SD Kartika 1-11, dan SD Islam Budi Mulia Padang. Sekolah tersebut dipilih karena memenuhi syarat dan memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sekolah ini juga berlokasi di daerah yang mudah dijangkau oleh transportasi umum, karena tertelak tidak jauh dari pusat kota.

Sekolah sebagai suatu sistem mencakup beberapa komponen dari beberapa faktor yang saling terkait, sehingga membentuk suatu sistem. Komponen-komponen sistem sekolah terdiri dari masukan (*input*), proses (*process*), keluaran langsung (*output*), keluaran tidak langsung (*outcome*). Masukan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh sistem sekolah untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan. Masukan terdiri dari masukan baku, yaitu siswa dan karakteristiknya, masukan instrumental, yaitu guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dana dan pengelolaan sekolah, masukan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar lingkup sekolah. Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Keluaran langsung adalah segala sesuatu yang secara langsung dihasilkan oleh sistem pendidikan, seperti tamatan sekolah dan hasil belajar siswa. Keluaran tidak langsung adalah hasil yang diperoleh oleh tamatan di masyarakat sebagai hasil pendidikan (<http://www.info@bintangbangsaku.com>)

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap sekolah memiliki suatu struktur organisasi sekolah yang masing-masingnya memiliki peranan yang penting. Struktur sekolah tersebut meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah adalah penjaga sekolah.

Banyaknya sekolah yang ada di Kota Padang, pada umumnya memiliki seorang penjaga sekolah yang dapat membantu menciptakan kebersihan dan keamanan sekolah. Tidak ada sekolah yang tidak mempunyai penjaga sekolah, karena penjaga sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan di sekolah, dengan diterapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, maka tenaga kebersihan, tenaga perpustakaan, dan tenaga laboran / teknisi bukan lagi menjadi staf Tenaga Administrasi Sekolah, tetapi kedudukannya tersendiri yaitu sebagai salah satu tenaga kependidikan (<http://www.tendik.org> Powered by Joomla, 2009).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan sebagai penjaga sekolah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga sehari-hari. Berbagai strategi dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan pokok khususnya terhadap pendidikan anak. Strategi yang dilakukan berupamotivasi dan pengawasan yang dilakukan orang tua, optimalisasi tenaga kerja dalam rumah tangga, pengaturan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan peminjaman uang kepada orang terdekat. Semua dilakukan dengan tujuan untuk menunjang pendidikan anak di lembaga pendidikan formal.

Tindakan yang dilakukan merupakan tindakan rasional dalam rangka menunjang pendidikan anak yang mana menurut Weber adalah tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan dilakukan secara sadar dengan proses yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semua tindakan sosial yang dilakukan manusia, seperti penjaga sekolah diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar dari orang lain, dan jika tindakan itu dianggap baik dan berguna maka manusia akan melakukan hal yang sama diwaktu berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang peran penjaga sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini di mengingat penjaga sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting terhadap sekolah. Penelitian ini juga masih belum dapat mengidentifikasi secara menyeluruh tentang pengangkatan pegawai honorer yang bekerja sebagai pelayan di instansi pendidikan seperti penjaga sekolah ini dikarenakan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminpadek. 2005. *Konotasi Sekolah dengan Penerbit*. <http://www.goggle.com/>. Diakses tanggal 16 Maret 2010
- Afiff, Faisal. 1982. *Strategi Pemasaran*. Bandung: Angkasa
- Amril. 2001. *Strategi Bertahan Hidup Gelandangan di Kota Padang*. Skripsi. Padang: FISIP UNAND
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang: Kencana Prenada Media Group
- Dinas Pendidikan kota Padang. *Jumlah Sekolah Umum Menurut Jenis dan Jenjang Pendidikan di Kota Padang*. www.Padang.go.id/. Diakses tanggal 22 Oktober 2010
- Goode, William J. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara
- Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia (UI) Press
- Koentjaraningrat. 1972. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat
- Maulani, Maya. 2007. *Penjaga Sekolah yang Tak Pernah Lelah*. <http://www.kabarindonesia.com/>. Diakses tanggal 16 Maret 2010
- Narwoko, Dwi, dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Prenada Media Group
- Pemerintah Sumatera Barat. *Upah Minimum Regional Kota Padang*. Infopadang.blogspot.com/.../upah-minimum-regional-kota-padang. Diakses tanggal 21 Juli 2011
- Raharjo, Slamet (ed). 1995. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya manusia*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmadhani. 2007. *Strategi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Miskin di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang*. Skripsi. Padang: FIS UNP
- Ravianto, J. 1985. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas

- Rietzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed IV Jakarta LPES
- Sitorus, felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi
- Suyadi. 2010. *Miskin Bukan Halangan Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru
- Suyiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Tendik, *Direktorat Kependidikan, Tenaga Kependidikan, Pengawas, Kepala Sekolah, Pustakawan, Administrasi, Laboran, Organisasi*.
<http://www.tendik.org> powered by joomla Generated. Diakses tanggal 26 Agustus 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yanti, Fitri. 2001. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pokok (*Basic Needs*) dalam Rumah Tangga Pengemis Masyarakat Perkotaan. *Skripsi*. Padang: FISIP UNAND